

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

Rizawati

Program Studi D III Kebidanan, STIKes YPAK Padang

Email Korespondensi: rizawati062@gmail.com

Submitted: 11-05-2022, Reviewer: 28-05-2022, Accepted: 31-05-2022

ABSTRACT

The coverage of giving blood-added tablets to pregnant women has not reached the target. This problem lies in the compliance of pregnant women in taking blood-added tablets. This study aims to determine the factors associated with the compliance of pregnant women in consuming blood-added tablets. This research is an analytic survey with a cross sectional design. The study was conducted at the Lubuk Buaya Health Center on May 3-10, 2021. The population of this study was all pregnant women in the second and third trimesters at the Lubuk Buaya Health Center. The sampling technique was consecutive sampling with a sample size of 59 people. Questionnaire data collection instrument. Analysis of univariate and bivariate data using chi-square test. The results of the study of 59 respondents showed that 69.5% of respondents did not comply with taking Blood Add Tablets, 42.4% of respondents had poor knowledge, 54.2% of respondents had negative attitudes, and 52.5% of respondents said that health workers did not support it. The results of the bivariate analysis showed that the factors related to the compliance of pregnant women in consuming Blood Add Tablets at the Lubuk Buaya Health Center were knowledge ($p = 0.026$), attitude ($p = 0.003$) and support from health workers ($p = 0.005$). Conclusion The study found a relationship between the level of knowledge, attitudes and support of health workers with the compliance of pregnant women in consuming blood-supplementing tablets. It is hoped that the health workers on duty at the Lubuk Buaya Health Center will improve counseling for pregnant women regarding the rules and the importance of consuming blood-added tablets regularly.

Keywords: *compliance, pregnant women, blood-supplementing tablets*

ABSTRAK

Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil belum mencapai target. Permasalahan ini terletak pada kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 3-10 Mei 2021. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil Trimester II dan III di Puskesmas Lubuk Buaya. Teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 59 orang. Instrumen pengumpulan data kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian dari 59 responden menunjukkan 69,5% responden tidak patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah, 42,4% responden berpengetahuan kurang baik, 54,2% responden bersikap negatif, dan 52,5% responden mengatakan tenaga kesehatan tidak mendukung. Hasil analisis bivariat menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu pengetahuan ($p=0,026$), sikap ($p=0,003$) dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,005$). Kesimpulan Penelitian terdapat hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah darah. Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Lubuk Buaya meningkatkan konseling kepada ibu hamil mengenai aturan dan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Kata kunci : *Kepatuhan, Ibu hamil, Tablet Tambah Darah*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, sekitar 808 perempuan di dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan SUPAS (Survey Penduduk Antar Sensus) tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019)

Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi 1.066 kasus, dan infeksi 207 kasus. Penyebab dari perdarahan yaitu robekan jalan lahir, retensio plasenta, inversion uteri dan atonia uteri. Salah satu penyebab lain dari perdarahan yaitu anemia pada masa kehamilan. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019). Anemia juga dapat mengakibatkan kematian janin, aborsi, cacat bawaan dan Berat Badan Lahir Rendah. Hal ini berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu dan perinatal (Kemenkes, 2019).

Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan menurut data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2019 dapat dilihat bahwa cakupan ibu hamil anemia yaitu 11,2% dengan jumlah absolute 2044 orang dari 14.589 ibu hamil.

Defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia. Penyebab lain dari anemia yaitu *haemolisis* akibat malaria, defisiensi nutrisi, dan kehilangan darah kronis akibat cacing dan malabsorpsi besi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan ANC, paritas, umur, dukungan suami), dan faktor langsung (pola konsumsi

dan kecukupan tablet tambah darah, infeksi serta perdarahan) (Manuaba, dkk, 2014)

Tablet tambah darah diberikan kepada ibu hamil minimal 1 tablet 1 hari selama 90 hari selama kehamilan sebagaimana yang telah diatur didalam Permenkes Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia merupakan cara yang efektif karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan atau asam folat (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019)

Di Indonesia, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil tahun 2017 yaitu 80,81% angka ini naik pada tahun 2018 yaitu 81,16% dan kembali turun pada tahun 2019 menjadi 64,0%. (Astutik, Reni Yuli, 2018). Data cakupan pemberian Tablet Tambah Darah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 yaitu 77% dan masih belum mencapai target Renstra yaitu 98%.

Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019, memaparkan bahwa capaian distribusi Tablet Tambah Darah untuk Kota Padang belum mencapai target yaitu 90,5% dari target yang ditetapkan yaitu 95%. Capaian tertinggi terdapat di 3 Puskesmas yaitu : Puskesmas Lubuk Kilangan 100%, Puskesmas Pemancangan 100%, dan Puskesmas Air Dingin 100%, sedangkan capaian terendah terdapat di Puskesmas Lubuk Buaya 67,1% dan Lubuk Buaya 68,8%. Menurut data Puskesmas lapai tahun 2020 pendistribusian tablet tambah darah pada ibu hamil kembali turun yaitu 61,9%. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu dari 1.433 orang ibu hamil hanya 986 orang ibu yang mendapat tablet tambah darah. (Dinas Kesehatan Kota Padang 2019)

Capaian pemberian tablet tambah darah ibu hamil di Kota Padang masih

rendah. Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang, permasalahan ini terletak pada kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami maupun keluarga (Dinas Kesehatan Kota Padang 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia yaitu 40,08% dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,15%. Kejadian anemia hamil di Indonesia meningkat jika di bandingkan antara tahun 2013 - 2018, hal ini dapat di lihat dari hasil Riskesdas 2018 yang menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan menurut dari data Profil kesehatan Kota Padang tahun 2019 dapat dilihat bahwa cakupan ibu hamil anemia yaitu 11,2% dengan jumlah absolute 2044 orang dari 14.589 ibu hamil.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Semakin baik pengetahuan ibu semakin patuh ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Notoadmodjo, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati dan Ulfiana

(2014) di Puskesmas Karangayu, tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Ibu hamil trimester III dengan Kepatuhan Ibu Meng-konsumsi Tablet Tambah Darah menggunakan desain cross sectional, sampel sebanyak 51 ibu hamil TM III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah darah di Puskesmas Karangayu Tahun 2014 (Hikmawati Fenti dan Elisa Ulfiana 2014).

Sikap menunjukkan respon ibu terhadap sesuatu yang akan dilakukan berdasarkan anjuran tertentu. Sikap seorang ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat dari cara pandang dan respon ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sikap negatif ibu akan mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan (Notoatmodjo S, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rena, dkk (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Sebrang Padang dengan hasil penelitiannya yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Rena, dkk, 2013).

Petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusiasnya terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan pasien berperilaku positif. Interaksi yang baik antara tenaga kesehatan dengan klien secara tidak langsung akan mendorong ibu untuk patuh dalam mengkonsumsi obat atau tablet tambah darah yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardiah dan

Marlina (2019) mengatakan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil di PMB Hj. Ismiati, Amd. Keb Padang yang merupakan salah satu praktik mandiri bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, dengan hasil lima orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang tablet tambah darah, 6 orang tidak mengkonsumsi secara teratur karena sering lupa (kurang dukungan suami), serta menunjukkan sikap negatif dan hanya 4 orang yang mengkonsumsi secara teratur. Pada studi pendahuluan ini tampak kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil Trimester II dan III Teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 59 orang. Instrumen pengumpulan data kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Kepatuhan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan
Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet
Tambah Darah

Kepatuhan	F	%
Tidak Patuh	41	69,5
Patuh	18	30,5
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 59 orang responden, lebih dari separuh responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 41 responden (69,5%). Sebagian responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 41 responden (69,5%) dan 18 responden (30,5%) patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yunika tahun 2020 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan 21 responden (60%) dengan responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. (Yunika, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriana tahun 2021 mengenai analisis dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil di Puskesmas Halmahera. Hasil penelitian menunjukkan responden tidak patuh minum tablet Fe yaitu sebanyak 33 responden (58,9%). Kedua penelitian ini sama dengan hasil penelitian peneliti bahwa responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah lebih banyak (Febriana R, 2012).

Menurut Sackett kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau yang lain (Niven N, 2013). Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumen perhari. Suplementasi besi atau

pemberian zat besi, merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi (Apri Sulistianingsin dan Nurwidia, 2020).

Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada 59 responden, sebagian besar responden 78,3% menjawab salah pertanyaan nomor 2 yaitu “Apakah ibu mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari?”. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 7 yaitu “Apakah ibu menghentikan konsumsi Tablet Tambah Darah jika ibu mual?”, lebih dari separuh responden 55% menjawab salah. Sedangkan menurut jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi ibu sejak tanggal didapatkan tablet tambah darah hingga tanggal dilakukan penelitian, didapatkan sebagian besar responden 69,5% mengonsumsi <80% tablet tambah darah yang seharusnya dikonsumsi.

Rendahnya angka kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah karena kurangnya kedisiplinan responden mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dapat diukur dari ketepatan jumlah yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi dan frekuensi konsumsi perhari. Selain itu, responden tidak mengetahui cara serta efek samping yang biasa terjadi ketika mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga hal tersebut membuat responden berhenti mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan

Tabel.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	f	%
Baik	24	40,7
Cukup	10	16,9
Kurang	25	42,4
Total	59	100

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan hampir separuh ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 25 responden (42,4%).

Lebih dari separuh responden, 25 responden (42,4%) memiliki pengetahuan kurang baik, 10 responden (16,9%) berpengetahuan cukup dan 24 responden (40,7%) berpengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Denok, dan Sri Sumarmi tahun 2018 tentang pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah.. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (50%) (Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S, 2018).

Berdasarkan penelitian Alifah tahun 2016 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gamping 2. Hasil penelitian menunjukkan 46 orang (55.4%) berpengetahuan kurang. Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian peneliti yaitu memiliki angka dengan pengetahuan kurang lebih banyak (Alifah, RN, 2016).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada 59 responden, sebagian

besar responden 78% menjawab salah pertanyaan nomor 7 yaitu “Apakah menurut ibu minuman yang membantu penyerapan zat besi?. Selanjutnya pertanyaan nomor 13 yaitu “Apa saja efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah ?” lebih dari separuh responden 52,5% menjawab salah dan pertanyaan nomor 1 yaitu “ Apa yang dikatakan tablet tambah darah ?” sebanyak 45,8% responden menjawab salah. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang salah tentang tablet tambah darah.

Berdasarkan kuisioner tersebut, responden hanya mengetahui cara mengkonsumsi tablet tambah darah secara umum saja, responden tidak mengetahui mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah, minuman yang dapat membantu penyerapan zat besi dan responden memiliki pemahaman yang salah mengenai tablet tambah darah dengan beranggapan bahwa tablet tambah darah berfungsi sebagai penambah jumlah darah dan vitamin saja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh responden dan tidak optimalnya konseling mengenai tablet tambah darah.

Sikap Ibu Hamil

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil

Sikap	f	%
Negatif	32	54,2
Positif	27	45,8
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 3 lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif yaitu 32 responden (54,2%)

Lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 32

responden (54,2%) dan yang memiliki sifat positif sebanyak 27 responden (45,8%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2020 mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 125 responden, sebanyak 65 responden (52,%) memiliki sikap negative (Astuti,Danti Indri, Wayan Aryawati NS, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Mona dan Maharawati tahun 2018 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di Puskesmas Tebing. Dari hasil Analisa univariat diketahui bahwa dari 84 responden yang diteliti, mayoritas responden yaitu sebanyak 57 responden (57,9%) memiliki sikap negatif. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa sikap negatif ibu hamil lebih tinggi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Silvia Mona,2021).

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objektif. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan sesuatu predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap adalah suatu respon atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat, emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada 59 responden, sebanyak 45,8% responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan nomor 4 yaitu “Ibu hamil sebaiknya minum Tablet Tambah Darah dengan dosis 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilan”.

Selanjutnya pernyataan negatif nomor 12 yaitu “Sebaiknya ibu hamil menghentikan tablet tambah darah karena terlalu banyak efek samping”, lebih dari separuh responden 55,9% menjawab setuju, begitu juga dengan pernyataan negatif nomor 13 yaitu “Sebaiknya ibu menghentikan mengkonsumsi tablet zat besi apabila ibu mual”, lebih dari separuh responden 52,5% menjawab setuju.

Berdasarkan kuisioner tersebut, responden beranggapan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah tidak perlu selama 90 hari masa kehamilan, sikap ini muncul karena kurangnya pengetahuan respondent tentang batas minimal jumlah tablet tambah darah yang harus dikonsumsi. Selain itu, responden yang bersikap negatif beranggapan bahwa tablet tambah darah dapat dihentikan jika ibu mual, sedangkan hal tersebut adalah efek samping yang biasa saat mengkonsumsi tablet tambah darah dan anggapan bahwa tablet tambah darah tidak perlu dikonsumsi karena terlalu banyak efek samping. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden mengenai efek samping tablet tambah darah.

Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan
Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
Tidak Mendukung	131	52,5
Mendukung	28	47,5
Total	59	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan lebih dari separuh tenaga kesehatan tidak

mendukung yaitu menurut 31 responden (52,5%).

Lebih dari separuh responden mengatakan tenaga kesehatan tidak memberikan dukungan yang baik yaitu sebanyak 31 responden (52,5%) dan yang mengatakan tenaga kesehatan memberikan dukungan yang baik sebanyak 28 responden (47,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardiah dan Marlina tahun 2018 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Table Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Simeulue Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden, 42 responden (58,3%) mengatakan tenaga kesehatan tidak mendukung dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Mardiah, Ainun, Marlina, 2019).

Menurut penelitian Heriani tahun 2019 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Nizamusriliani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden sebanyak 20 orang (54,1%) menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung dalam mengkonsumsi tablet Fe (Heriani, 2020).

Dukungan dari professional kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusiasnya terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan pasien berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan

pentingnya mengkonsumsi obat secara teratur (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan kuisisioner yang diberikan kepada 59 responden, sebanyak 47,5% responden menjawab jarang pada pernyataan positif nomor 4 yaitu “Petugas kesehatan menganjurkan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan vitamin C” dan 44,1% responden menjawab jarang pada soal nomor 5 yaitu “Petugas kesehatan mengingatkan efek samping mengkonsumsi tablet tambah darah seperti mual adalah hal yang biasa”, sedangkan pada pernyataan negatif nomor 12 yaitu “Petugas kesehatan tidak menjelaskan akibat jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah” sebanyak (47,5%) responden menjawab sering.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan kuisisioner tersebut bahwa, tenaga medis di puskesmas lubuk buaya kurang memberikan penjelasan tentang tablet tambah darah, tenaga kesehatan kurang menjelaskan mengenai cara mengkonsumsi tablet tambah darah agar hasilnya lebih maksimal dan tenaga kesehatan berdasarkan pernyataan negatif tidak menjelaskan mengenai akibat yang dapat terjadi jika ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Tabel 5
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Kepatuhan Ibu Hamil Dalam
Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	12	16,7	12	7,3	24	40,7	0,026
Cukup	8	6,9	2	3,1	10	16,9	
Kurang	21	17,4	4	7,6	25	42,4	
Total	41	69,5	18	30,5	59	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, didapatkan 21 responden (17,4%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan 4 responden (7,6%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,026$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, 21 responden (17,4%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, angka ini lebih banyak di bandingkan yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 4 responden (7,6%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Denok, dan Sri Sumarmi tahun 2018 di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi ($p = 0,026$). Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S, 2018).

Berdasarkan penelitian Sari tahun 2019 tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil pengetahuan ($p=0,000$), sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil. Dari kedua hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Kusumawati, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen. Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik disebabkan karena kurangnya informasi yang di dapatkan ibu hamil mengenai tablet tambah darah ketika pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu hamil tidak patuh terhadap suatu intruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah menjadi rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Pengetahuan di dapatkan dari hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik tingkat kepatuhannya dalam melakukan suatu intruksi.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Tabel 6
Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap	Kepatuhan				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	28	47,5	4	6,8	32	54,2	0,003
Positif	13	22	14	23,7	27	45,8	
Total	41	69,5	18	30,5	59	100	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 32 responden (54,2%) yang memiliki sikap negatif, didapatkan 28 responden (47,5%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan 4 responden (6,8%) patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_a diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna

antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 32 responden (54,2%) yang memiliki sikap negatif, didapatkan 28 responden (47,5%) tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, angka ini lebih besar dari jumlah ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,003 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2020 mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet FE Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum tablet FE pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2020.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulianingrum tahun 2020 mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi Di RS Anutapura Palu. Analisis hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai = $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dengan *p-value* 0,000. Kedua hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian peneliti yaitu terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan

mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objektif. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan sesuatu predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap adalah suatu respon atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat, emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2011).

Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Hal ini disebabkan karena sikap merupakan reaksi atau objek. Begitu pun dengan sikap mengkonsumsi tablet tambah yaitu reaksi ibu atau cara pandang ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sikap sering diperoleh dari pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden yang memiliki sifat negatif disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang tablet tambah darah, pemikiran yang salah tentang tablet tambah darah dan efek samping yang dirasakan ketika mengkonsumsi tablet tambah. Sikap negatif ibu muncul karena adanya reaksi negatif yang dirasakan ibu dalam bentuk efek samping dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sikap merupakan suatu respon atau tanggapan seseorang terhadap tindakan atau perilaku yang melibatkan pendapat orang yang bersangkutan. Sikap negatif membuat ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena ada persepsi yang salah dari responden mengenai tablet tambah darah yang berujung pada ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Tabel 7
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	27	21,5	4	9,5	31	52,5	0,026
Mendukung	14	19,5	4	8,5	28	47,5	
Total	41	69,5	18	30,5	59	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 31 responden (52,5%) menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung dalam mengonsumsi tablet tambah darah, didapatkan 27 responden (21,5%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan 4 responden (9,5%) patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 31 responden (52,5%) menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung dalam mengonsumsi tablet tambah darah, didapatkan 27 responden (21,5%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, angka ini lebih besar dari yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Artinya, Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan

kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainun Mardiah dan Marlina tahun 2018 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Table Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Simeulue Timur. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil hasilnya yaitu ($p\text{ value} = 0,012$) (Mardiah, Ainun, Marlina 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwati tahun 2019 tentang Dukungan Petugas Kesehatan Untuk Konsumsi Tablet Besi Selama Kehamilan di Puskesmas Sewon II, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$). Kedua penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian peneliti yaitu ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Yuni Purwati, 2019).

Dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusiasnya terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan pasien berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya mengonsumsi obat secara teratur (Notoatmodjo, 2011).

Dukungan tenaga kesehatan dapat di kelompokkan menjadi beberapa yaitu Dukungan informasional adalah dukungan

dalam bentuk komunikasi, dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan orang lain sesuai dengan kondisinya, dukungan Instrumental merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, dukungan Emosional ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Friedman,2010).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya dukungan tenaga kesehatan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu jumlah kunjungan pasien ANC yang banyak ke Puskesmas Lubuk Buaya sehingga waktu untuk konsultasi dan memberikan edukasi kepada pasien tidak optimal, selain itu penjelasan lengkap mengenai tablet tambah darah hanya diberikan oleh pihak poli Gizi kepada ibu hamil dengan masalah KEK atau anemia. Dukungan profesional kesehatan merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan. Tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan dalam bentuk dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Kurangnya dukungan berupa informasi yang diberikan tenaga kesehatan memberikan dampak kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah yang berujung pada ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

SIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah darah. Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Lubuk Buaya meningkatkan konseling kepada ibu hamil mengenai aturan dan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Puskesmas Lubuk Buaya serta semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Tahun 2019. Padang; 2020
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta; 2019
- WHO. World Health Statistic Report 2016 [Internet]. Geneva; 2016 [cited 2021 Feb 24].
- Manuaba, dkk. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC; 2014
- Astutik, Reni Yuli. *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember: CV. Pustaka Abadi; 2018
- Kemntrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Hikmawati Fenti dan Elisa Ulfiana. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah DI Puskesmas Karangayu 2014. *Jurnal Kebidanan*. 2014;IV.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Rena, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebrang

- Padang Tahun 2013. *Jfk Unand. 2013*
Potter & Perry. *Fundamental Keperawatan*.
Jakarta: EGC;
- Mardhiah, Ainun, Marlina. Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Kepatuhan
Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu
Hamil. *Window Health Jurnal
Kesehatan. 2019;2(3):266–76*.
- Manuaba D. Ilmu Kebidanan, Penyakit
Kandungan dan KB Untuk Pendidikan
Bidan. Jakarta: EGC; 2010.
- Pribadi, Mose, J.C. AAD. Kehamilan Risiko
Tinggi. Jakarta: CV Sagung Seto;
2015.
- Adriani M& BW. Pengantar Gizi
Masyarakat. Jakarta: Kencana; 2016.
- Apri Sulistianingsin dan Nurwidia Saputri.
Kehamilan Bebas Anemia. Padang:
CV. Rumah Kayu Pustaka Utama;
2020.
- Niven N. *Psikologi Kesehatan Pengantar
untuk Perawat dan Profesi Lain*.
Jakarta: EGC; 2013.
- Suparyanto. *Konsep kepatuhan*. [Internet].
2010. Tersedia di ::
<http://scribd.com/doc/85320924/drsuparyanto.konsep-kepatuhan.html>
- Niven N. *Psikologi Kesehatan : Pengantar
Untuk Perawat & Profesional
Kesehatan Ed.2*. Jakarta: EGC; 2012.
- Friedman. *Buku Ajar Keperawatan
Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek
Edisi ke 5*. Jakarta: EGC; 2010.
- Azwar S. *Sikap Manusia, Teori dan
Pengukurannya. Edisi 2*. Yogyakarta:
Pustaka Belajar; 2015.
- Yunika. Factors Related to Maternal
Compliance Pregnant Consuming Fe
Tablets at Puskesmas Dasan Agung,
Mataram. *Nutrient Jurnal Pangan,
Gizi, Kesehat. 2020;1*.
- Febriana R. Kepatuhan Konsumsi Tablet
Besi Folat dan Faktor Yang
Mempengaruhi. Semarang; 2012.
- Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S.
Pengaruh Usia, Pendidikan, dan
Pengetahuan Terhadap Konsumsi
Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil
di Puskesmas Maron, Kabupaten
Probolinggo. *Amerta Nutrition*.
2018;2(4):356.
- Alifah RN. Faktor-faktor yang
mempengaruhi kepatuhan ibu hamil
mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas
Gamping 2 Yogyakarta; 2016.
- Astuti, Danti Indri, Wayan Aryawati NS.
Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Kepatuhan Minum Tablet FE Pada Ibu
Hamil Trimester II Dan III Di
Puskesmas Kemiling Kota Bandar
Lampung. *Jurnal Kesehatan
Masyarakat Indonesia. 2020*; Tersedia
di :
[http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIA
KMI/article/view/95/10](http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIA/KMI/article/view/95/10)
- Silvia Mona dkk. Hubungan Pengetahuan
dan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu
Hamil Minum Tablet Tambah Darah.
Jurnal Sehat Masada. 2021;XV.
Tersedia di :
[http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php
/Jsm/article/view/154](http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/view/154)
- Heriani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Kepatuhan Ibu Kecamatan
Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun
2019. *Jurnal Kesehatan Abdurahman
Palembang 2020;9(1):12–8*. Tersedia
di :
[http://www.ejournal.stikesabdurahma
n.ac.id/index.php/jkab/article/view/100](http://www.ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/100)
- Septi Indah Permata Sari, Wiwik
Kusumawati A. *Factors Associated
With Adherence To Iron
Supplementation Among Pregnant
Women*. Indonesian Jurnal Nurs
Midwifery [Internet]. 2019; Tersedia
di :
[http://ejournal.almaata.ac.id/index.php
/JNKI](http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI)